BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH KEMBANG BELOR PACET MOJOKERTO

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren

Dalam perkembangan sejarah bangsa Indonesia sejak proklamasi sampai sekarang telah banyak usaha untuk menggambarkan profil dan ciri-ciri manusia Indonesia, tidak semudah seorang seniman menuangkan imajinasinya menjadi sebuah patung atau lukisan. Oleh karena itu, gambaran manusia Indonesia harus merupakan hasil consensus atau kesepakatan nasional dari semua pihak yang membentuk bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam masyarakat Indonesia, guru-guru agama dan ahli kitab Islam, Kiai dan ulama, sejak awal merupakan unsur social yang penting dalam masyarakat Indonesia. Kaum ulama merupakan inti dari cara hidup orang alim (terpejalar). Akar tradisional golongan santri berpusat dalam ajaran agama. Kemudian perubahan terjadi di lingkungan agama Islam Indonesia, karena semakin luas keberadaan santri dalam arti yang sebenarnya dalam masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di

⁴¹ Deliar Noer, Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942 (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 15.

mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Pengertian pesantren yang populer pada saat ini yaitu bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi addin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk para santrinya. Santri tersebut berada dalam sebuah kompleks khusus yang memiliki masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan lainnya. Kompleks khusus ini biasanya diberi pagar untuk membatasi santri dengan dunia luar agar tidak keluar masuk sembarangan. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang Kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari

bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkah atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.⁴²

Awal berdirinya pondok pesantren Amanatul Ummah adalah keinginan Kiai Asep untuk menyaingi sistem pendidikan non-muslim yang maju tetapi banyak dari anak didiknya yang beragama Islam. Beliau merasa iri mengapa sistem pendidikan yang berlandaskan Islam tidak bisa menyainginya. Akhirnya terciptalah pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet dengan menggunakan sistem yang luar biasa sehingga mampu menyaingi sistem pendidikan non-muslim tersebut.

Pada mulanya pondok pesantren ini berdiri karena ingin mewujudkan pondok pesantren percontohan yang mengaplikasikan keputusan muktamar Situbondo yang memesankan menjaga tradisi yang lalu yang baik yang membuat cara berfikir manusia yang rasional tetapi juga mengambil yang baru yang lebih bagus. ⁴³ Bahkan universitas-universitas ternama yang ada di Indonesia sudah dipenuhi oleh lulusan-lulusan dari pondok pesantren Amanatul Ummah.

⁴² Azzahra Susan, "Pengertian Pondok Pesantren dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren", dalam http://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html?m=1 (04 Agusutus 2017).

⁴³ Asep Saifuddin Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 23 Agustus 2017.

Awal tercetusnya pondok pesantren ini adalah keinginan dan impian almarhum ayahanda Kiai Asep Saifuddin Chalim dalam memberikan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Beliau pernah mengenyam pendidikan di HIS sekolah milik Belanda, maka ilmu yang beliau serap di terapkan di tanah air.

Pondok pesantren Amanatul Ummah adalah pondok pesantren baru yang mampu memberikan pengaruh positif bagi dunia pendidikan. Sosok Kiai nya yang penuh dengan karismatik yang membuat pondok ini mampu dengan mudah di kenal oleh masyarakat luas. Bahkan beliau rela untuk bolak balik Surabaya-Pacet untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang beliau miliki. Waktu yang beliau miliki untuk istirahat pun tidak banyak. Semua ini dilakukan nya agar para santriwan-santriwatinya mampu mendapatkan pendidikan dengan maksimal.

Pada tahun 2016 sudah jelas bahwa tidak ada lulusan SMA yang terbaik dari lulusan pondok pesantren Amanatul Ummah. Tidak ada sekolah SMA Kristen yang lebih baik dari lulusan Amanatul Ummah, tidak ada sekolah SMA Muhammadiyah yang lebih baik dari lulusan Amanatul Ummah. Ini sudah dapat dibuktikan dari lulusan-lulusan dari pondok pesantren Amanatul Ummah.

2. Tokoh-tokoh yang Berperan

Dalam mendirikan sebuah pondok pesantren pasti sebuah tokoh tidak mungkin mendirikannya sendiri. Terdapat banyak pihak yang terlibat dalam

-

⁴⁴ Asep Saifuddin Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 08 Agustus 2017.

mendirikannya, baik dalam proses pendiriannya maupun perkembangannya.

Berikut adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan pondok
pesantren Amanataul Ummah, diantaranya:

a. Kiai Haji Asep Saifuddin Chalim

Kiai Asep lahir di Lemonding Jawa Barat, pada tanggal 16 Juli 1955. Beliau adalah sosok pendiri dan pengasuh dari pondok pesantren Amanatul Ummah. Beliau selalu berkeinginan kuat agar desa Kembang Belor menjadi wisata pendidikan. Beliaulah yang memiliki ambisi yang besar untuk mengembalikan zaman keemasan Islam. Kiai Asep sendiri lah yang berjuang dalam mendirikan pondok pesantren Amanatul Ummah.

b. Ahmad Mustafid Chalim

Ahmad Mustafid Chalim adalah kakak kandung dari Kiai Asep Saifuddin Chalim. Beliau yang membantu Kiai Asep dalam mewujudkan cita-citanya. Beliau lah yang mencari lokasi di Pacet dan beliau juga yang membacakan Al-quran tiap hari agar mendapat petunjuk lokasi tersebut layak atau tidak dijadikan sebagai pondok pesantren. Namun sayangnya beliau kini telah wafat sebelum melihat kesuksesan dari pondok pesantren Amanatul Ummah.

con Saifuddin Chalim Wayanagaa Surahar

⁴⁵ Asep Saifuddin Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 23 Agustus 2017.

c. Ustadz Abudal Mu'alim

Ustadz Abudal Mu'alim juga sebagai perintis pondok pesantren Amanatul Ummah. Tetapi beliau hanya membantu di awal-awal saja itupun masih pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Namun kini beliau juga telah wafat dan beliau pula belum sempat melihat kesuksesan pondok pesantren Amanatul Ummah.

3. Visi dan Misi, Dasar Pendirian dan Tujuan Pembentukan Santri

a. Visi dan Misi

Visi utama pondok pesantren Amanatul Ummah yakni: Terwujudnya manusia yang unggul, utuh, dan berakhlaqul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan Islam seluruh bangsa Indonesia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh Bangsa Indonesia tanpa terkecuali.

Kiai Asep juga selalu memberikan para santri nasihat yakni 7 kunci kesuksesan yang tak pernah lelah Kiai Asep untuk mengumumkannya setiap ada waktu dan pengajian bersama para santri. 7 kunci kesuksesan itu adalah:

الجد و المو اظبة

مداومة الوضوء

تقلبل الغذاء

صلاة اليل

قراءة القران نظرا

ترك المعاصى

ان لا ياكل طعام السوق

Arti dari kalimat di atas adalah Berkesungguhan dan ajek dalam berkesungguhan, selalu menjaga wudhu', tidak makan berlebihan, sholat malam, sering membaca Al-quran, meninggalkan maksiat dan tidak jajan sembarangan.⁴⁶

Maksud dari kata-kata di atas adalah yang pertama dalam melakukan sesuatu kita harus istiqomah dan bersungguh-sungguh, yang kedua selalu miliki wudhu' sebelum melakukan kegiatan apapun, yang ketiga janganlah berlebihan dalam makan dan sebaiknya berhentilah makan sebelum kenyang, yang keempat selalu lakukan sholat di malam hari karena doa yang mustajabah adalah pada sepertiga malam, yang kelima sering-seringlah membaca Al-quran karena semua solusi dari masalah kita ada dalam Al-quran, yang keenam tinggalkanlah yang jauh-jauh maksiat karena itu dapat

⁴⁶ Fatimatuzzahro, *Wawancara*, Pacet, 19 Agustus 2017.

merusak Islam dan yang terakhir janganlah beli makanan di sembarang tempat karena kita tidak tahu makanan itu dalam keadaan suci ataupun najis.⁴⁷

Dalam pondok pesantren Amanatul Ummah terdapat Komitmen santri yang di peruntukkan kepada para santriwan dan santriwati agar senantiasa melaksanakan dan mengamalkannya. Karena ini adalah komitmen yang harus diingat oleh para santriwan dan santriwati. Baik di dalam pondok pesantren maupun telah lulus dari pondok pesantren. Di antaranya adalah Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berdisiplin, Bertanggung jawab, Bersih, Sopan, Ramah, Rapi.

b. Dasar Pendirian

- 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa dan Negara.
- 3) Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berakhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.

c. Tujuan Pembentukan Santri

1) Menjadi ulama-ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indonesia.

⁴⁷ Asep Saifuddin Chalim, *Wawancara*, Surabaya, 23 Agustus 2017.

- 2) Menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- Menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 4) Menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

B. Perkembangan Pondok Pesantren

1. Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren Amanatul Ummah yang didirikan oleh Kiai Asep pada tahun 1988 bermula dari sang Kiai sendiri yang memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren namun apalah daya karena semua masih terbatas. Pendidikan pada saat itu masih sangat sederhana yaitu mengaji di sebuah vila kecil yang dijadikan sebagai tempat ngaji mereka. Dan pada saat itu jumlah mereka masih sangat sedikit hanya 24 orang saja.

Pengajaran kitab-kitab Islam merupakan satu-satunya pengajaran normal yang diajarkan di dalam pondok pesantren. Tujuan pengajarannya adalah untuk mendidik santri-santri dalam menjawab segala persoalan yang menyangkut dengan persoalan agama. Dulu awal pelajarannya adalah huruf hijaiyah seiring berjalannya waktu barulah diajarkan membaca Al-quran serta diajarkan syariat Islam serta cerita akhlak para Nabi dan orang-orang sholeh sehingga diharapkan para santri mampu meneladaninya.

Sistem pengajaran juga mengalami perubahan dengan bertambahnya santri yang semakin banyak yaitu digunakan sistem pengajaran seperti yang digunakan di pesantren sesungguhnya yaitu *wetonan* yang mana seorang Kiai membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian mereka menyimak dan mendengarkan bacaan sang Kiai. Jika ada yang merasa kurang faham maka langsung bisa ditanyakan kepada sang Kiai. Dengan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren ini mampu meningkatkan daya tarik dan akan sangat diminati oleh banyak calan santri. 48

Suatu pondok pesantren pasti memiliki lembaga pendidikan masingmasing. Pada awalnya metode yang digunakan hanyalah metode-metode klasik seperti mengaji kitab-kitab klasik yang biasanya di laksanakan di langgar atau musholla milik seorang ulama di desa tersebut.

Seiring bersamaan dengan itu metode pembelajaran semakin maju dan berkembang. Banyak metode pembelajaran modern yang di gunakan di pondok-pondok salaf ataupun modern. Sekarang juga lembaga pendidikan pondok pesantren sudah menerapkan sekolah formal layaknya sekolah pada sekolah-sekolah umum di luar pondok pesantren. Meskipun sekolah formal sudah diterapkan pada pondok pesantren, tetapi tidak mengurangi ciri khasnya yakni sorogan dan bandongan.

-

⁴⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 22.

Sistem sorogan adalah sistem membaca kitab secara individul, atau seorang murid *nyorog* (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Dengan cara sistem sorogan, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari Kiai. Sorogan memungkinkan sang Kiai dapat membimbing, mengawasi, menilai kemampuan murid. Hal ini sangat efektif guna mendorong peningkatan kualitas murid. Dari segi ilmu pendidikan modern, metode ini disebut metode *independent learning*, karena antara santri dan Kiai saling mengenal erat, Kiai menguasai benar materi yang harus diajarkan dan murid akan belajar dan membuat persiapan sebelumnya, antara Kiai dan santri dapat berdialog secara langsung mengenai materi.

Sedangkan Bandungan berasal dari kata ngabandungan yang berarti "memperhatikan" secara seksama atau "menyimak". 49 Bandungan (bandongan atau wetonan) merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan Kebanyakan pesantren. pesantren. terutama pesantren-pesantren besar menyelenggarakan bermacam-macam kelas bandungan holagoh untuk mengajarkan mulai kitab-kitab elementer sampai tingkat tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali hari Jumat), dari pagi buta setelah shalat shubuh sampai larut malam.

_

⁴⁹ Dadan Rusmana, "Pesantren, Madrasah dan Sekolah, Sorongan dan Bandungan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren", dalam http://dadanrusmana.blogspot.co.id/2012/05/sorongan-dan-bandungan-sistem-klasik.html?m=1 (04 Agustus 2017).

Sistem bandungan adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf di mana Kiai atau ustadz membacakan kitab, menerjemah dan menerangkan. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh Kiai. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab.⁵⁰

Awal mula lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah hanyalah Smp dan Mts Unggulan. Semakin lama semakin berkembang akhirnya ada perubahan. Pada tahun 2001 ada lembaga pendidikan baru yang di hadirkan di pondok pesantren Amanatul Ummah yakni MA Unggulan CI (Cerdas Istimewa) dan Excellent.⁵¹

Program CI adalah sebuah program pendidikan yang paling unggul dan dirancang khusus untuk siswa-siswi yang dibekali dengan kemampuan kecerdasan diatas rata-rata dengan sistem pembelajaran yang sangat kompetitif serta dengan percepatan pembelajaran menjadi 2 tahun dengan tujuan mencetak kader-kader bangsa yang dapat menyelesaikan studi dengan lebih cepat yang dibekali dengan ilmu umum dan didasari ilmu agama.

-

Dadan Rusmana, "Pesantren, Madrasah dan Sekolah, Sorongan dan Bandungan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren", dalam http://dadanrusmana.blogspot.co.id/2012/05/sorongan-dan-bandungan-sistem-klasik.html?m=1 (04 Agustus 2017).

⁵¹ Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2017.

Sedangkan program Excellent adalah program pendidikan di pondok pesantren Amanatul Ummah dengan masa studi 3 tahun yang kualitasnya tidak kalah dengan lembaga lain. Keunggulan dari lembaga ini adalah menuntaskan muatan kurikulum pada tahun kedua, sehingga pada tahun ketiga siswa hanya akan mendapatkan pengayaan materi, *Dauroh* (pelatihan try out ujian nasional) dan dibekali juga pembacaan kitab kuning, penguasaan IT serta penguasaan bahasa asing.⁵²

Setiap pondok pesantren dapat menggunakan metode pendidikan yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai serta kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Namun alangkah lebih baik jika metode yang digunakan juga disesuaikan dengan tahap dan kemampuan peserta didik atau santri agar penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren Amanatul Ummah memberikan ruang untuk para santri dalam menyalurkan minat dan bakatnya yaitu dengan berbagi macam ekstrakulikuler, diantaranya: Pramuka, Jurnalistik, Banjari, Kaligrafi, Qiro'ah, Hadrah dan Paduan Suara.

a) Pramuka

Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menyatu dengan alam, biasanya kegiatan ini dilkukan di sekitar pondok pesantren agar bisa menyatu dengan alam

.

⁵² Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2017.

dan warga sekitar. Kegiatan ini sengaja dilakukan agar para santri tidak merasa bosan di dalam pesantren.

b) Jurnalistik

Jurnalistik salah satu kegiatan yang digemari oleh para santri. Karena mereka bisa menyalurkan bakat fotografi mereka dalam pembuatan majalah pondok pesantren. Mereka biasanya anak-anak yang kreatif yang mampu menciptakan ide-ide baru yang inovatif.

c) Banjari

Banjari juga diminati oleh para santri yang gemar oleh musik-musik Islami. Mereka selalu antusias dalam berbagai acara. Banjari ini juga selalu mengisi pada saat acara-acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren, seperti: Ada kunjungan tamu besar dan Wisuda akbar.

d) Kaligrafi

Kaligrafi adalah salah satu kegiatan dimana para santri yang bergabung di dalamnya adalah para santri yang memiliki kreatifitas tinggi. Biasanya mereka selalu membuat karya pada saat wisuda akbar.

e) Oiro'ah

Qiro'ah juga biasanya diminati oleh para santri, karena biasanya mereka yang memiliki suara merdu dalam membacakan ayat-ayat suci Al-quran. Mereka yang ikut di dalamnya biasanya selalu mengawali dalah setiap acara.

f) Hadrah

Hadrah merupakan kegiatan santri yang mungkin hanya memiliki peminat sebagian, karena biasanya kegiatan ini menyita banyak waktu dalam latihannya. Selain itu, hadrah hanya membutuhkan anggota yang sedikit dalam setiap penampilannya.

g) Paduan suara

Paduan suara merupakan kegiatan santri yang memiliki banyak peminat. Sayangnya mereka yang minat dalam kegiatan ini harus melalui banyak seleksi. Selain itu, mereka yang dipilih hanyalah mereka yang memiliki kriteria suara yang memenuhi.

2. Santri dan Guru

Perkembangan yang terjadi di dalam pondok pesantren Amanatul Ummah mengalami pasang surut sesuai kondisi dan situasi yang ada di masyarakat sekitar. Perkembangan yang terjadi biasanya terjadi karena dana yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan. Ini terjadi karena keadaan masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani dan buruh saja.

Pondok pesantren memiliki 5 unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pondok, masjid, kitab-kitab, santri dan Kiai. Selain kelima unsur tersebut, pada umumnya pondok pesantren memiliki prinsip-prinsip yang berlaku pada

penyelenggaraan pendidikan. Terdapat 8 prinsip yang berlaku pada pendidikan di pondok pesantren, ⁵³ antara lain sebagai berikut:

a) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam

Yaitu peserta didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, tanggungjawabnya dalam kehidupan di keberadaan, peranan, serta masyarakat.

b) Memiliki kebebasan yang terpimpin

Yaitu setiap manusia memiliki kebebasan dalam menetapkan aturan hidup tetapi dalam berbagai hal manusia menerima saja aturan yang datang dari Tuhan.

c) Berkemampuan mengatur diri sendiri

Yaitu di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Ada unsur kebebasan dan kemandirian disini. Masing masing pesantren memiliki otonomi. Setiap pesantren mengatur kurikulumnya sendiri, mengatur kegiatan santrinya, tidak harus sama antara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya.

d) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi

Yaitu dalam hal kewajiban individu harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu sedangkan dalam hak, individu harus mementingkan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri. Kolektivisme ini ditanamkan

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 201-202.

melalui pembuatan tata tertib, baik tentang tata tertib belajar maupun kegiatan lainnya.

e) Menghormati orangtua dan guru

Yaitu tujuan ini dicapai antara lain melalui penegakan berbagai pranata di pesantren seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru dan bertutur kata yang sopan.

f) Cinta kepada ilmu

Yaitu banyaknya hadist yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan menjaganya.

g) Mandiri

Yaitu sejak awal santri dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan memasak, mengatur uang, mencuci pakaian sendiri dan lain-lain.

h) Kesederhanaan

Yaitu sikap memandang sesuatu, terutama materi secara wajar, proporsional dan fungsional.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan pesantren, seorang alim hanya bisa disebut Kiai bagaimana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajarai ilmu-ilmu agama. Menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri:

(1) Santri mukim, adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh kemudian bertempat tinggal di pesantren. Santri mukim yang paling lama menetap di pesantren, maka akan menjadi pengurus atau bertanggung jawab dalam

mengurus santri-santri yang ada di pesantren, dan juga mengajar santri-santri baru.

(2) Santri kalong, adalah santri yang berasal dari desa-desa yang tidak jauh dari pondok pesantren yang tidak bertempat tinggal di pesantren hanya saja mereka ingin mempelajari kitab-kitab membahas Islam lebih dalam yang dibina langsung oleh pak Kiai, memperoleh pengalaman tersendiri di pesantren seperti keorganisasian atau dibidang pengajaran.⁵⁴

Santri dan guru adalah salah satu yang berpengaruh dalam sebuah pondok pesantren. Apalah arti sebuah pondok pesantren jika tanpa santri dan guru yang berperan di dalamnya. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini tidak banyak memiliki santri dan guru. Hanya memiliki 28 santriwan dan santriwati dan gurunya adalah Kiai Asep sendiri. Metode pengajarannya yang digunakan hanyalah mengaji biasa. Santri nya pun hanya masyarakat sekitar. Pada saat ini telah berkembang menjadi lebih dari 3000 santriwan dan santriwati.

Pada awalnya banyak kendala yang terjadi dalam mendapatkan santri. Banyak juga yang dilakukan Kiai Asep dalam mendapatkan santri dan guru guna melengkapi kekurangan santri dan guru. Awalnya hanyalah pondok pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan santri dan guru di pondok pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya juga tidak banyak akan tetapi perubahan yang ditunjukkan

-

⁵⁴ Dhofier, Tradisi Pesantren, 51.

sangatlah nampak. Sehingga dalam waktu yang singkat santri dan guru di pondok pesantren ini berkembang sangat pesat.

Tabel 3.1

Perkembangan Jumlah Guru Pondok Pesantren Amanatul Ummah
Pacet dan Surabaya

NO	TAHUN	JUMLAH GURU
1	2001	20
1	2001	20
2	2002	25
3	2003	30
4	2004	30
5	2005	37
6	2006	42
7	2007	50
8	2008	80
9	2009	95
10	2010	110
11	2011	123
12	2012	139
13	2013	149
14	2014	160
15	2015	175

16	2016	183
17	2017	195

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya 2017.

Tabel 3.2
Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah
Pacet dan Surabaya

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI
110	TAHON	JONEAN DAIVIKI
1	2001	100
-	2007	
2	2002	135
_	4	
3	2003	142
4	2004	146
5	2005	175
6	2006	200
7	2007	234
8	2008	313
9	2009	320
10	2010	340
11	2011	409
12	2012	1120
13	2013	1540
14	2014	1930

15	2015	2570
16	2016	2980
17	2017	3200

Sumber: Arsip pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya 2017.

Dalam sebuah pondok pesantren tentulah memiliki jadwal rutinitas kegiatan santri. Rutinitas ini dijadikan sebagai patokan seluruh aktivitas kegiatan santri. Berikut darftar kegiatan santri pondok pesantren Amanatul Ummah:

Tabel 3.3

Kegiatan Siswa

	Sh <mark>ol</mark> at Malam (Tahajjud, Hajat, Tasbih)
03.00-04.30	dan Sholat Shubuh
	Pengajian Kitab Kuning Oleh Pengasuh
04.30-06.00	Pp. Amanatul Ummah
	Mandi, Sarapan Pagi, Dan Persiapan
06.00-07.00	Apel Pagi
07.00-07.30	Upacara/ Apel Pagi Dan Istighosah
07.30-12.10	Kegiatan Belajar Mengajar Formal
	Sholat Dzuhur Berjama'ah Dan Makan
12.10-13.00	Siang
13.00-13.30	Apel Siang Dan Istighosah
13.30-16.10	Kegiatan Belajar Mengajar Formal

	Sholat Ashar Berjamaah dan Persiapan
16.10-17.30	Pengajian
	Sholat Magrib dan Isya Serta Pengajian
	Kitab Kuning Oleh Pengasuh Pp.
17.30-19.30	Amanatul Ummah
	Makan Malam dan Kegiatan Mengaji
19.30-21.00	Al-Qur'an
21.00-22.30	Belajar
22.30-03.00	Istirahat Malam

Sumber: Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah 2017.

3. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilakukan dengan sistem asrama. Dalam asrama yang ada dalam sistem pondok pesantren harus tersedia sarana dan prasarana yang menunjang stabilitas yang ada dalam pondok pesantren.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting sebagai proses pembinaan dan pengajaran yang dimiliki suatu lembaga atau pondok pesantren. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka pembinaan dan pengajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya berdiri di atas tanah seluas 6300 m. Tanah tersebut adalah milik sendiri dan sudah bersertifikat. Tanah yang

sudah di bangun berkisar 5980 m dan yang dijadikan halaman sekitar 320 m. Bahkan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya bangunan nya mengalami perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Ada perbedaan yang menonjol antara Amanatul Ummah Surabaya dan Amanatul Ummah Pacet. Perbedaan ini terjadi karena letak dan keberadaan pondok pesantren yang berbeda antara pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Amanatul Ummah sebagai berikut:

a. Masjid

Masjid yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya sudah sangat jelas. Karena bisa dilihat dari pertama masuk pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet akan langsung di sambut oleh bangunan yang megah dan indah itu. Sedangkan di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya mungkin bangunan masjid ini akan sedikit berbeda. Dan biasanya masjid ini juga digunakan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena ruang kelas yang terbatas.

Bahkan masjid di Amanatul Ummah Pacet ada 2 lokasi. Yang satu sebagai masjid utama dan yang satu berada di area pesantren MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) yang letaknya berada sedikit lebih ke atas dari pada letak masjid utama.⁵⁵

_

⁵⁵ Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet, *Studi Lapangan*, Pacet, 8 Agustus 2017.

b. Asrama

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan oleh para gurunya yang lebih dikenal dengan sebutan "Kiai" dan biasanya asrama ini berada di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet terdapat banyak asrama putra maupun putri. Asrama putra terdapat 3 gedung yang terdiri dari 2-3 lantai dan letaknya berada satu lingkungan dengan rumah pengasuh atau Kiai Asep sendiri sedangkan asrama putri terdapat 3 gedung yang terdiri dari 2-3 lantai dan letaknya bersebrangan dengan asrama putra.

Sedangkan di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya berbanding terbalik. Dikarenakan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya terdapat sekolah fullday yang tidak harus menetap di pondok pesantren, melainkan sekolah dari pagi hingga sore dan pada sore harinya mereka bisa pulang. Untuk asrama putra terdapat 1 gedung yang memiliki 4 lantai dan gedung tersebut digunakan bersamaan dengan kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan juga terdapat rumah ketua yayasan atau putra Kiai Asep yaitu M. Albara. Sedangkan asrama putrinya terdapat di seberangan dan pada asrama putrinya terdapat rumah Kiai dan biasa disebut dengan Ndalem.⁵⁶

_

⁵⁶ Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, *Studi Lapangan*, Surabaya, 8 Agustus 2017.

c. Kamar mandi

Kamar mandi di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet sangat banyak dan bersih. Setiap lantai dan di samping asrama selalu ada kamar mandi sehingga tidak perlu menunggu lama untuk dapat mandi dan berwudhu untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kiai Asep selalu menekankan kepada santriwan dan santriwatinya untuk selalu berwudhu sebelum melakukan kegiatan.

d. Aula

Aula di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet bisa dikatakan satu tempat dengan lapangan basket. Bisa dikatakan dengan aula terbuka serbaguna yang sering digunakan dalam apel pagi, acara wisuda dan acara-acara besar lainnya. Aula ini dapat dikatakan sebagai aula serbaguna.

e. Kantin

Kantin di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet berada pada satu lingkungan dengan asrama mereka masing-masing. Kantin ini memang disediakan oleh pondok pesantren supaya para santriwan dan santriwatinya tidak membali makanan di luar area pondok pesantren. Kantin ini juga di berikan dana oleh pondok pesantren agar barang-barang yang disediakan lengkap sehingga para santriwan dan santriwatinya tidak kesulitan dalam mencari barang yang mereka butuhkan.

Denah lokasi pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet

